

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN
INDUSTRI ABON IKAN DI KAMPUNG PERSATUAN DISTRIK MANDOBO
KABUPATEN BOVEN DIGOEL PROVINSI PAPUA SELATAN**

Ratna Yuliana Klaudia Ampasoy

NPP. 30.1499

Asdaf Kabupaten Boven Digoel, Provinsi Papua Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: ratnaampasoy@mail.com

Pembimbing Skripsi: Dr Umar Nain.Sos.M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Shredded fish is a food ingredient that contains a lot of protein. Fish protein is needed by humans because it is easily digested by the body. KPHP initiates an empowerment program that can help the local community's subsistence needs in which housewives who live around the forest area of KPHP's work area are the subject of empowerment with the hope of achieving community independence. The purpose of this study was to find out how community empowerment through the shredded fish industry development program improves the local community's economy in the Unitary Village of Boven Digoel Regency as well as the inhibiting factors and efforts to overcome these inhibiting factors. The theory used in this study is the dimension of empowerment according to Mardikanto and Soebiato 2013 and the researchers used the aim of this study to find out how the local community of Unity Village is empowered through government programs. **Purpose:** The purpose of this research is to find out how the local community of Unity Village is empowered through government programs. **Method:** descriptive qualitative research in this study. Data collection techniques used in research are interviews, observation, and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions **Result:** The findings are that youth participation in planning is adequate, implementation and utilization of results are quite good, although it is still constrained by the preoccupation of youth and the low level of awareness of some youth. **Conclusion:** Youth participation in the Lorong Literasi Gowa Programs in Paccinongang Sub District has been going well because of the synergy of the local government and its youth community. In order to increase youth participation, it is recommended to optimize information technology, social media and collaborate with various components including entrepreneurs.

Keywords: Empowerment, housewife, shredded fish

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Abon Ikan merupakan salah satu bahan pangan yang banyak mengandung protein. Protein ikan sangat diperlukan oleh manusia karena mudah dicerna oleh tubuh. KPHP menginisiasi program pemberdayaan yang dapat membantu kebutuhan hidup masyarakat lokal setempat di mana ibu rumah tangga yang tinggal di sekitaran hutan wilayah kerja KPHP sebagai subjek pemberdayaan dengan harapan tercapainya kemandirian masyarakat. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan industri abon ikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal Kampung Persatuan Kabupaten Boven Digoel serta faktor penghambat dan upaya mengatasi faktor penghambat tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimensi pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato 2013 dan Peneliti menggunakan **Tujuan** : dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Lokal kampung Persatuan Melalui Program Pemerintah. **Metode**: penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik Analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil/Temuan: Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu ada dua indikator yang belum terlaksana dengan maksimal **Kesimpulan**: Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program pengembangan industri abon ikan di Kampung Persatuan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel masih belum berjalan dengan optimal Kesatuan pengelolaan hutan produksi telah menginisiasi program pemberdayaan karena melihat potensi hutan yang bagus di wilayah kerjanya namun program tersebut belum berjalan dengan baik karena masih banyak kendala yang di alami oleh internal dan external, disebabkan dari empat indikator, ada dua indikator yang belum berjalan dengan baik yakni bina lembaga dan bina usaha yang dimana dalam dua bina ini masih terdapat beberapa kekurangan yaitu lembaga terkait yang menangani industri abon ikan masih belum berperan aktif dan juga perlunya pengembangan badan usaha lebih lanjut, serta masih ditemukannya beberapa faktor penghambat dalam mendukung pemberdayaan industri abon ikan dalam memperkuat ekonomi masyarakat lokal Kampung Persatuan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua Selatan

Kata kunci: Pemberdayaan, ibu rumah tangga, abon ikan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Boven Digoel Distrik Mandobo Kampung Persatuan, masyarakat setempatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan ,petani dan juga buruh batu dan pasir ,tetapi lebih dominan ke nelayan karena masyarakat setempat tinggal berdekakatan dengan sungai. Hasil tangkap masyarakat nelayan biasanya hampir tidak habis terjual, kerena hasil tangkap yang banyak.Biasanya hasil tangkapan dari masyarakat nelayan mencapai 1 perahu yang jumlahnya bisa mencapai 50 sampai 100 ekor per orang . 100 ekor ikan per orang jika di tambahkan dengan nelayan lain bisa mencapai 100 sampai 1000 ekon ikan yang di jual di pelabuhan perbatasan. Dan yang menjadi masalahnya adalah 100 sampai 200 tali tidak habis terjual karena banyak hasil tangkapan tidak sebanding dengan padangan yang membeli ikan .Hasil tangkap dari masyarakat nelayan ini di beli oleh pedagang besar dengan nilai jual yang rendah ,1 tali berisi 2 ekor ikan yang kecil dan yang besar 1 tali berisikan 1 ekor ikan.Pedangang ini membeli ikan dengan harga hanya 7 ribu sampai 12 ribu pertali yang kemudian di jual Kembali dengan harga 25 Ribu sampai 30 ribu pertali. Hasil dari tangkapan ikan tersebut kadang tidak habis terjual dan di buang , sehingga ini tentu saja menjadi masalah yang serius .Tempat Penangkapan ikan dan penjualan ikan ini berada di perbatasan Papua Selatan dan Papua *New guini* yang menjadi wilayah kerja dari Kesatuan pengelolaan Hutan Produksi sehingga Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi inisiasikan program abon ikan yang dapat mengatasi masalah tersebut ,ikan yang tidak habis terjual di jadi kan abon ikan. Selanjutnya selain nelayan , ibu rumah tangga ini juga bekerja sebagai buruh batu dan pasir yang di mana letak dari penggalian batu dan pasir ini berada di tengah kota.Sesuai dengan Visi dan Misi Bupati Boven Digoel tentang Pembangun Boven Digoel

dari perbatasan hingga tengah kota mereka akan menutup penggalian batu dan pasir tersebut karena dampak dari penggalian ini adalah rusaknya infrastruktur jalan raya utama dan juga rumah warga di dekat penggalian serta tercemarnya sungai , sehingga ibu -ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh batu dan pasir sekarang sudah tidak memiliki pekerjaan, untuk itu adanya hasil tangkapan ikan dari masyarakat nelayan yang tidak habis terjual dan ibu rumah tangga yang sudah tidak lagi bekerja sebagai buruh serta adanya potensi sungai yakni ikan mujair dan gabus yang segar-segar , Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Menginisiasi Program Pengembangan Industri Abon Ikan dengan menjadikan ibu rumah tangga tadi sebagai kelompok binaan kesatuan pengelolaan industri abon ikan di mana dapat menyelesaikan masalah nelayan dengan tidak habisnya hasil tangkapan, memanfaatkan potensi hasil dari sungai serta dapat memberdayakan ibu rumah tangga melalui program pengembangan industri abon ikan.

Hal ini diawali dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Membina 20 Orang ibu -ibu yang berada di sekitar kantor tersebut sehingga dapat mengatasi masalah para nelayan dan dapat memberdayakan ibu rumah tangga dengan memberi pekerjaan lain kepada ibu rumah tangga yang telah beralih pekerjaan dari buruh batu dan pasir kepada industri abon

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada pun yang menjadi masalah adalah tidak habis terjualnya ikan di perbatasan di wilayah kerja KPHP sehingga Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi inisiasikan program abon ikan yang dapat mengatasi masalah tersebut ,ikan yang tidak habis terjual di jadi kan abon ikan. Selanjutnya selain nelayan , ibu rumah tangga ini juga bekerja sebagai buruh batu dan pasir yang di mana letak dari penggalian batu dan pasir ini berada di tengah kota.Sesuai dengan Visi dan Misi Bupati Boven Digoel tentang Pembangun Boven Digoel dari perbatasan hingga tengah kota mereka akan menutup penggalian batu dan pasir tersebut karena dampak dari penggalian ini adalah rusaknya infrastruktur jalan raya utama dan juga rumah warga di dekat penggalian serta tercemarnya sungai , sehingga ibu -ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh batu dan pasir sekarang sudah tidak memiliki pekerjaan,untuk itu adanya hasil tangkapan ikan dari masyarakat nelayan yang tidak habis terjual dan ibu rumah tangga yang sudah tidak lagi bekerja sebagai buruh , Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Menginisiasi Program Pengembangan Industri Abon Ikan dengan menjadikan ibu rumah tangga tadi sebagai kelompok binaan kesatuan pengelolaan industri abon ikan di mana dapat menyelesaikan masalah nelayan dengan tidak habisnya hasil tangkapan dan dapat memberdayakan ibu rumah tangga melalui program pengembangan industri abon ikan.

Hal ini diawali dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Membina 20 Orang ibu -ibu yang berada di sekitar kantor tersebut sehingga dapat mengatasi masalah para nelayan dan dapat memberdayakan ibu rumah tangga dengan memberi pekerjaan lain kepada ibu rumah tangga yang telah beralih pekerjaan dari buruh batu dan pasir kepada industri abon.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan Wanita Tani Melalui Produksi Abon Ikan Lele Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya” Kegiatan Ini Bertujuan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu-Ibu Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengelolaan Abon Ikan Lele” dan menciptakan peluang usaha secara nyata di masa mendatang.

Selanjutnya adalah Penelitian yang di ambil kedua yang di lakukan oleh Muhammad Naufal Alfarisi, dian Anggraeni, Setiawan Sariyoga (2018) dengan Judul “Strategi Pengembangan Produk Olahan Ikan Lele (Clarias Sp) (Suatu Kasus di Ukm Mae Shetie Dan Ukm Abon Ikan Lele Kota Cilegon)” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik UKM Mae Shetie dan Abon Ikan Lele, menganalisis faktor internal

dan eksternal yang dihadapi dalam pengembangan produk lele di UKM Mae Shetie dan Abon Ikan Lele, merumuskan strategi pengembangan alternatif produk olahan ikan lele di UKM Mae Shetie dan Abon Ikan Lele dan merekomendasikan prioritas strategis strategi pengembangan produk alternatif yang dapat diterapkan pada usaha olahan ikan hiu UKM Mae Shetie dan Abon Ikan Lele selanjutnya adalah Penelitian yang ke tiga adalah penelitian yang di lakukan oleh Bram Imawan (2021) “Pengaruh Kualitas Produk Dan Keragaman Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Don Pablo Abon Mix di Kota Palu” membuat perusahaan harus berbenah diri agar dapat mempertahankan kualitas perusahaan dari segi internal maupun eksternal, khususnya pada sampel ini adalah usaha Don Pablo Abon Mix yang berdiri pada Tahun 2018, terdapat fenomena ketidakstabilan dalam penjualan produk pada Don Pablo Abon Mix dan untuk mengetahui permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kualitas produk dan keragaman produk terhadap keputusan pembelian konsumen Don Pablo Abon Mix.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pemberdayaan melalui program pengembangan industri abon ikan di kampung persatuan distrik mandobo kabupaten Boven Digoel di mana metodenya yang digunakan menggunakan metode kualitatif yang juga membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode yang di gunakan berbeda . Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dan teori dari Mardikanto dan Subiarto 2013 yang menyatakan bahwa pemberdayaan memiliki empat bina yakni bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina yang menjadi indikator utama yang harus di perhatikan **Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat lokal kampung persatuan yang di lakukan oleh program pemerintah. Di mana ini bisa menjadi wadah pengajuan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan pemberdayaan masyarakat Lokal dengan lebih melihat potensi yang di miliki oleh Kampung persatuan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel.

METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif biasa digunakan oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data melalui beragam cara seperti melakukan interaksi dengan orang lain yang ada di lingkungan penelitian. Dalam pendekatan ini data atau informasi di dapat dalam bentuk penjelasan dan pernyataan. Penelitian dilakukan dengan upaya mendeskripsikan bentuk pelaksanaan dari Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui pengembangan industri abon ikan di Kampung Persatuan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengembangan Industri Abon Ikan Di Kampung Persatuan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua Selatan

Masyarakat lokal di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel merupakan masyarakat yang memiliki mata pencaharian utama dari sektor buruh batu dan pasir. Terkhususnya di kelompok industri abon ikan, yang dimana industri abon ikan sekarang menjadi makanan tambahan yang menunjang ketahanan juga karena memiliki ciri khas rasa yang berbeda dan juga di buat menggunakan ikan kali yang sangat sulit di temukan terkhususnya di wilayah Papua Selatan Boven Digoel yang menjadi salah satu Daerah yang sedikit sulit di jangkau . Kondisi dan situasi yang ada di Distrik Mandobo Kampung Persatuan membuat pentingnya dilakukan pemberdayaan agar masyarakat yang ada di sekitar lebih

mampu mengembangkan kemampuan diri dalam pengelolaan dan pemasaran sehingga mampu menunjang perekonomian masyarakat sekitar.

Pemberdayaan sendiri dapat diartikan suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) sehingga terjadi keseimbangan Djohani (2003) dalam Anwas (2013:49). Dari penjelasan diatas maka yang dikatakan pihak yang lemah adalah Masyarakat yang adalah ibu rumah tangga sedangkan pihak yang memiliki kekuasaan atau *power* adalah pihak Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi selaku instansi pembina.

Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Boven Digoel terus berupaya meningkatkan kondisi masyarakat di Distrik Mandobo Kampung Persatuan sehingga mampu terus berkembang dalam menghadapi tantangan global yang sering berubah, Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi selakuInstansi Pembina yang bertanggung jawab atas kemakmuran serta kelancaran masyarakat dalam pengelolaan di sektor industri terkhususnya industri abon ikan yang dalam bebrapa Tahun sejak Tahun 2021 di bentuk ini sudah mulai di produksi sehingga sejauh ini sudah mulai menjadi pekerjaan ibu rumah tangga yang berasal di Kampung Persatuan. UPTD Kesatuan Pengelolaan Huutan Produksi mempunyai tugas pokok memfasilitasi sarana produksi abon dan pendampingan bagi ibu rumah tangga yang dimana ini merupakan program unggulan UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi . Ada relasi kuasa antara yang diberdayakan dengan yang melakukan pemberdayaan. Dalam hal pemberdayaan ibu rumah tangga Memlalui Pengembangan industri abon ini yang dikemukakan oleh Sumadyo dalam Mardikanto (2013:113) bahwa ada tiga upaya pokok dalam setiap pemberdayaan yang dikenal dengan Tri Bina. Dari Tri Bina tadi dilengkapi oleh Mardikanto menjadi Empat Bina dengan menambahkan Bina Kelembagaan karena ketiga bina yang dikemukakan itu akan terwujud seperti yang diharapkan manakala didukung efektivitas beragam kelembagaan yang diperlukan. Keempat dimensi ini menjadi indikator penentu dalam mengidentifikasi apakah program Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pr ogram pengembangan industri abon ikan sudah terlaksana dan terpenuhi indikatornnya sehingga bisa menyebut bahwa masyarakat sudah dikatakan berdaya atau belum dikarenakan masyarakat di Distrik Mandobo sebagai penerima manfaatnya.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program pengembangan industri abon ikan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal kampung persatuan di mana dalam rangka pembangunan ekonomi berkelanjutan prgram ini yang telah di inisiasi oleh KPHP ini sangatlah membantu masyarakat lokal baik yang berada di perbatasan yang sebagai nelayan maupun yang adai di kota sebagai penula juga ibu rumah tangga. Dalam penelitian terdahulu peneliti menemukan bahwa bagaimana produk lele itu di pasarkan bagaimana strategi yang di gunakan untuk memasarkan produk lele tersebut. Namun dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya proram yang dapat memberdayakan masyarakat lokal dengan memanfaatkan potensi alam sekitar sehingga ini menjadi suatu hal yang kuat yang menjadi acuan unuk peneliti terus meneliti apa saja potensi yang dapat di jadikan barang yang bernilai yang dapat menghasilkan bagi masyarakat. Selain potensi yang dapat di kelolah terciptanya juga lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Lokal. Program pemberdayaan ini banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih baik lagi. Program pengembangan industri abon ikan ini juga merupakan salah satu sarana pengembangan diri bagi para ibu rumah tangga. Penulis menemukan temuan penting yakni ibu rumah tangga berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dan dinas Terkait dalam hal ini UPTD KPHP, serta adanya dukungan dari pihak swasta eco nusa dan masyarakat. Sama halnya dengan temuan ini bahwa Program Pengembangan industri abon

ikan ini mendorong ibu-ibu rumah tangga untuk belajar Berkreasi , memfasilitasi ibu untuk memahami potensi dan masalah yang dihadapi masyarakat, melakukan jejaring dan mengadvokasi diri mereka sendiri, ibu rumah tangga kampung persatuan Distrik Mandobo merupakan kunci berjalannya program Pengembangan industri abon ikan di Kampung Persatuan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua Selatan.

Layaknya program lainnya, Program Pengembangan Industri Abon Ikan ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah pemanfaatan media digital dalam pengembangan Produksi abon ikan di kampung persatuan diakui belum maksimal, salah satunya dikarenakan oleh faktor pendidikan dan kesempatan. Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi ini , jadi yang membuatnya lebih menarik lagi adalah alokasi anggaran dan dukungan oleh pihak swasta dan atau pihak berkepentingan, serta adanya dorongan motivasi imbalan yang diberikan pemerintah daerah bagi yang mampu menyelenggarakan program dengan baik. Hal ini yang membuat Masyarakat Lokal berlomba untuk berpartisipasi mensukseskan program Pengembangan Industri abon ikan dengan berbagai kreasi dan saling bergotong royong memanfaatkan sumber daya alam yang di miliki yang dimiliki masing-masing kelurahan untuk menampilkan lorong literasi terbaik. Artinya pemerintah setempat berhasil menumbuhkan kesadaran atau sukarelawan masyarakat sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat yang berbasis literasi (*voluntarism* dan *independence*) sesuai dengan hasil penelitian Agustino (Agustino, 2019).

Adanya program ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu mencerdaskan masyarakat kampung Persatuan, meningkatnya SDM secara masif, sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat secara tidak, menyimpan dan menemu kembalikan informasi, efektifitas dan efisiensi informasi, *sharing knowledge*, membantu para ibu rumah tangga memperbaiki ekonomi keluarga mereka terkhususnya di kampung Persatuan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua Selatan.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat dalam program pengembangan industri abon ikan di kampung persatuan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel Di mana masih belum berjalan dengan optimal dan masih belum ada kesadaran dari masyarakat lokal sekitar kampung persatuan untuk mengembangkan potensi,memberdayakan masyarakat dengan melihat potensi sekitar.

III. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program pengembangan industri abon ikan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal Kampung Persatuan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua Selatan. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program pengembangan industri abon ikan Di Kampung Persatuan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel masih belum berjalan dengan optimal. Kesatuan pengelolaan hutan produksi telah menginisiasi program pemberdayaan karena melihat potensi hutan yang bagus di wilayah kerjanya, namun program tersebut belum berjalan dengan baik karena masih ada kendala yang di alami oleh *internal* yaitu dari dalam kelompok abon ikan itu sendiri dimana ibu rumah tangga yang adalah kelompok abon ikan mereka sudah mulai bosan dan hilang motivasi untuk tetap bertahan dan melanjutkan produksi abon tersebut sedangkan dari *external* yaitu uptd kesatuan pengelolaan hutan produksi itu sendiri seperti menyediakan sarana dan prasarana , belum memberikan modal lebih lanjut kepada kelompo abon,belum menyediakan lapangan uasaha untuk penjualan abon sehingga disebabkan dari empat indikator, ada dua indikator yang belum berjalan dengan baik yakni bina lembaga dan bina usaha yang dimana dalam dua bina ini masih terdapat kekurangan yaitu lembaga terkait yang menangani industri abon ikan masih belum berperan aktif dan juga perlunya pengembangan badan usaha lebih lanjut.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kampung saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Mardikato

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program pengembangan industri abon ikan di kampung Persatuan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Kepala Unit Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi wilayah III Kabupaten Boven Digoel beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

V. DAFTAR PUSTAKA

Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta

Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:

BAPPENAS 2014. *Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2015- 2019*. Jakarta : BAPPENAS.

Ekonomi, S., & Dan, K. 2019. *Kinerja pembangunan perikanan tangkap di indonesia*. 69–84.

Sundari, R. S., & Umbara, D. S. 2019. Preferensi Konsumen Terhadap Produk Agroindustri Abon

Eddy Afrianto, 1961-Evi Liviawaty *Pengawetan dan pengolahan ikan / Eddy Afrianto, Evi Liviawaty* Yogyakarta : Kanisius, 1989 hlm. 123-125

Ekonomi, S., & Dan, K. 2019. *Kinerja pembangunan perikanan tangkap di indonesia*. 69–84.

Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis), 41, Ekonomi, S., & Dan, K. 2019. *Kinerja pembangunan perikanan tangkap di indonesia*. 69–84. Sundari, R. S., & Umbara, D. S. 2019. Preferensi Konsumen Terhadap Produk Agroindustri Abon ikan

Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis), 41, 36–43. <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i1.51>

Labolo, M. 2014. *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, Dan Pengembangannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mardikanto, T., & Soebianto, P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan*. Bandung: Alfabeta

Mardikanto, T dan Purwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005

Nain, U. 2017. *Relasi Pemerintah Desa dan Supradesa Dalam Perencanaan dan Penganggaran Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nana Syadi Sukmadinata 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pengaran* PT.Remajarsdakarya.

Sundari, R. S., & Umbara, D. S. 2019. *Preferensi Konsumen Terhadap Produk Agroindustri Abon*.

Sulaeman. 2012. *Sistem Sosial dan Sistem Budaya. Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Refika Aditama.

Suryana.2013.*Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang)*.Salemba Mar dika

Soetomo. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*.Bandung: Alfabeta

Totok Mar dikanto, Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Alfabeta*.

Moleong, lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi e disi kesembilan, jilid I*. Jakarta : Erlangga

SUMBER LAIN

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

No 23 Tentang Otonomi Daerah

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Pembangunan Industri Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Perempuan

Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/Permen- Kp/2020 Tentang Usaha Perikanan Tangkap

Permen KP No. 02/Men/2011 tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan, dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di WPP, Permen KP No. 30/Men/2012 tentang Usaha Perikanan Tangkap di WPP NR

<https://www.bps.go.id/bvd/> diakses pada tanggal 5 Januari 2023. Sensus Penduduk 2020 (Badan Pusat Statistik,2020).

<https://BovenDigoel.bps.go.id/> diakses pada tanggal 23 februari 2023 .Kabupaten Boven Digoel dalam Angka (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boven Digoel 2023).